

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENERAPKAN MODEL KOOPERATIF TIPE STAD MELALUI WORKSHOP MGMP DI SMKN 8 TEBO

INANG

SMK Negeri 8 Tebo

inang756@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan ingin mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran kelas XI Sekolah Binaan melalui Workshop MGMP. Pengumpulan data dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara menggunakan pedoman wawancara. Sedang observasi menggunakan panduan observasi yaitu instrumen supervisi akademik. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum tindakan siklus pertama penelitian tindakan sekolah, nilai supervisi akademik guru Di kelas XI rata-rata 55 dan setelah tindakan meningkat menjadi rata-rata 67 atau meningkat sebesar 14%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Di kelas XI sebesar 13%. Selanjutnya setelah tindakan siklus kedua nilai supervisi akademik guru IPS kelas XI mengalami peningkatan dari rata-rata 68 menjadi rata-rata 92 atau meningkat sebesar 24%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Di kelas XI Sekolah Binaan sebesar 24%.

Kata Kunci: kompetensi guru, model kooperatif tipe STAD, workshop MGMP.

ABSTRACT

This study aims to find out the increase in the teacher's ability to apply the STAD type cooperative learning method to class XI learning at assisted schools through the MGMP Workshop. Data collection in this school action research was carried out by means of interviews and observations. Interviews using interview guidelines. While the observation uses an observation guide, namely an academic supervision instrument. After the data was collected, it was then processed and analyzed so that it could be concluded that before the first cycle of school action research, the teacher's academic supervision score in class XI averaged 55 and after the action increased to an average of 67 or an increase of 14%. Thus academic supervision in the first cycle can improve the teacher's ability to apply the STAD type cooperative learning method to learning in class XI by 13%. Furthermore, after the second cycle of action, the grade XI social studies teacher's academic supervision score increased from an average of 68 to an average of 92 or an increase of 24%. Thus academic supervision in the second cycle can improve the teacher's ability to apply the STAD type cooperative learning method to learning in class XI of the Assisted School by 24%.

Keywords: teacher competence, STAD type cooperative model, MGMP workshop.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang diperoleh melalui pengalaman. Selanjutnya, mengajar adalah merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Konsep mengajar tersebut lebih menitik beratkan pada peran guru bukan sebagai pengajar, melainkan sebagai pembimbing belajar atau pemimpin belajar atau fasilitator belajar. Dikatakan sebagai pembimbing belajar

karena dalam proses tersebut guru memberikan bantuan kepada peserta didik supaya peserta didik sendiri yang melakukan kegiatan belajar. Dikatakan sebagai pemimpin belajar sebab guru yang menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan. Sedang dikatakan sebagai fasilitator belajar sebab guru harus menyediakan fasilitas, setidaknya menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi sumber bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Keterpaduan konsep belajar dan mengajar melahirkan konsep baru yaitu konsep belajar-mengajar atau pembelajaran.

Penerapan supervisi akademik melalui workshop di setiap sekolah menengah atas perlu dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan (Budiyono, 2021). Workshop tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran sesuai standar yang berlaku (Bagou dkk, 2020). Pembelajaran yang dilakukan sesuai standar, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara optimal. Supervisi akademik yang dilakukan dengan baik secara tidak langsung membantu peserta didik untuk meningkatkan kompetensinya sehingga hasil belajarnya akan baik dan meningkat (Damanik, 2019; Dudung, 2018 ; Irani dkk, 2019). Implementasi workshop melalui supervisi akademik di Sekolah, semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang dilakukan oleh 3 tiga guru baru pada tahap perencanaan (penyusunan silabus dan RPP), sedangkan tahap pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran belum dilakukan.

Meskipun supervisi akademik baru dilakukan pada tahap perencanaan, tetapi kemampuan guru-guru IPS telah dapat teridentifikasi dengan baik, sebab dalam melakukan supervisi, di samping mengoreksi silabus dan RRP yang telah disusun, juga dilakukan wawancara dengan guru-guru di tentang pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru Binaan tahun pelajaran 2021/2022 diperoleh data dan informasi bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan silabus dan RPP masih kurang, kemampuan guru dalam menyusun KKM masih kurang, kemampuan guru dalam menyusun rancangan penilaian hasil belajar masih kurang, dan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning pada pembelajaran kelas XI masih kurang. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemilihan workshop di MGMP kepada guru-guru kelas XI SMK adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran (Fatmawati dkk, 2020; Gunawan dkk, 2020; Maure dkk, 2021). Oleh karena itu, timbul berbagai permasalahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran kelas XI melalui workshop.

Pembelajaran sebaiknya didasarkan pada teori pembelajaran yang bersifat preskriptif, yaitu teori yang memberikan resep untuk mengatasi masalah belajar. Teori pembelajaran yang preskriptif itu harus memperhatikan tiga variabel yaitu variabel kondisi, metode dan hasil. Pembelajaran merupakan upaya mengatasi masalah belajar bagi peserta didik. Artinya pembelajaran harus dapat menciptakan lingkungan yang memberi kemudahan belajar bagi peserta didik. Pembelajaran perlu dilakukan dengan saksama dengan maksud agar terjadi belajar dan tercapai tujuan yang diinginkan. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Padmi, 2018; Royani, 2020; Suantara, 2019; Suyatinah, 2020).

Adapun Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Tujuan supervisi akademik adalah: (1) membantu guru mengembangkan kompetensinya; (2) mengembangkan kurikulum dan (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Hambali dkk, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan di SMK Negeri 8 Tebo kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 5 Januari sampai dengan 5 Maret 2022. Penelitian ini sejak dari persiapan, pelaksanaan penelitian sampai dengan penyusunan laporan penelitian membutuhkan waktu selama 3 (tiga) bulan. Subyek penelitian adalah guru-guru kelas XI SMK Negeri 8 Tebo, sebanyak 3 orang. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Rancangan tindakan menggunakan model Kurt Lewin, yaitu setiap siklus penelitian dilakukan dalam empat langkah, sebagai berikut. (1) perencanaan (*planning*) merencanakan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan; (2) tindakan (*action*) yaitu mengimplementasikan semua rencana yang telah dibuat; (3) pengamatan (*observing*) yaitu mengamati pelaksanaan tindakan; (4) refleksi (*reflecting*) yaitu memproses data yang diperoleh saat melakukan pengamatan. Data yang diperoleh kemudian diinterpretasi, dicari eksplanasinya, dan dianalisis. Hasil refleksi ini akan dijadikan masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Wawancara sesudah pelaksanaan tindakan pada dasarnya merefleksikan pelaksanaan tindakan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yaitu instrument supervisi akademik. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan ini dianalisis dengan statistika deskriptif dan kualitatif. Empat kategori yang dinilai dalam penelitian ini adalah: (1) penilaian kemampuan guru (IPKG1) dalam menyusun rencana pembelajaran; (2) penilaian kemampuan guru (IPKG 2) dalam pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian keterampilan guru dalam membina hubungan antar pribadi, dan (4) penilaian aktifitas siswa dalam pembelajaran. Indikator kinerja dari penelitian ini adalah apabila rata-rata nilai dari semua guru kewirahusahaan dari 4 kategori penilaian mencapai 80% maka penelitian dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil rekapitulasi dari: (1) administrasi pembelajaran guru; (2) observasi penilaian kemampuan guru (APKG1) dalam perencanaan pembelajaran; (3) observasi penilaian kemampuan guru (APKG2) dalam pelaksanaan pembelajaran; (4) penilaian keterampilan melaksanakan hubungan pribadi; dan (5) lembar penilaian aktivitas siswa dalam pembelajaran, dapat disajikan pada tabel berikut. Berikut ini adalah rekapitulasi rekaman kegiatan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Administrasi Pembelajaran Guru

No	ASPEK YANG DINILAI	KODE GURU					
		1		2		3	
		Y	T	Y	t	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√		√		√	
2	Mamiliki analisis minggu efektif	√		√		√	
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa		√		√		√

4	Menyusun program tahunan dan semester	√	√	√
5	Membuat ketetapan KKM	√	√	√
6	Memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa	√	√	√
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√	√	
8	Memiliki program remedial dan pengayaan	√	√	√
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	√	√	√
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran	√	√	√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√	√	√
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√	√	√
13	Buku teks utama yang digunakan Interlanguage..... 1. 2. Look a head.....			

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 12 aspek administrasi pembelajaran guru, 7 aspek telah dimiliki oleh guru ($\geq 83\%$) yaitu (1) guru memiliki kalender pendidikan, (2) guru memiliki analisis minggu efektif, (3) guru menyusun program tahunan dan semester (4) guru membuat ketetapan KKM, (5) guru memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal, (6) guru memiliki daftar hadir siswa, (7) guru memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa dan ada 5 aspek yang belum dimiliki guru yaitu: (1) guru tidak memiliki program remedial dan pengayaan; (2) guru tidak membuat lembar kerja siswa (LKS), (3) guru tidak memiliki silabus terintegrasi nilai karakter bangsa, (4) guru tidak memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa, dan (5) Guru tidak memiliki media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran.

Tabel 2. Rekapitulasi Observasi Penilaian Kemampuan Guru (IPKG 1) dalam Rencana Pembelajaran

No	KEGIATAN	KODE GURU					
		1		2		3	
		Y	T	Y	t	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√	√	√			
2	Memiliki analisis minggu efektif	√	√	√			
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa		√	√		√	√

4	Menyusun program tahunan dan semester	√	√	√
5	Membuat ketetapan KKM	√	√	√
6	Memiliki RPP terintegrasi nilai karakter bangsa	√	√	√
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√	√	
8	Memiliki program remedial dan pengayaan	√	√	√
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	√	√	√
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran	√	√	√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√	√	√
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√	√	√
13	Buku teks utama yang digunakan Interlanguage..... 1. 2. Look a head.....			

Tabel 2 di atas menunjukkan kemampuan guru dalam perencanaan pembelajaran. Kita bagi dalam 2 kelompok. Pertama, kelompok aspek tuntas yaitu $\geq 55\%$ telah dimiliki guru. Kedua, aspek tidak tuntas yaitu aspek yang $\leq 45\%$ dimiliki guru. Ada 10 aspek yang tuntas yaitu: (1) kesesuaian dengan SK, KD, dan indikator, (2) tujuan dirumuskan dengan lengkap dan jelas, (3) berpedoman pada materi pembelajaran dan silabus, (4) memilih dengan tepat materi ajar sesuai dengan karakteristik siswa, (5) menyusun langkah-langkah mengajar, (6) menentukan alokasi waktu belajar mengajar, (7) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam KBM, (8) merancang tugas rumah, (9) mempersiapkan pertanyaan, (10) menentukan prosedur dan jenis penilaian, dan ada 8 aspek tidak tuntas yaitu: (1) memilih materi ajar dengan karakteristik siswa; (2) menentukan materi ajar sesuai kemampuan berpikir peserta didik, (3) memilih metode pembelajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pembelajaran; (4) menentukan metode pembelajaran; (5) menentukan apersepsi; (6) menentukan cara-cara memotivasi siswa; (7) menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar berpartisipasi dalam KBM; (8) menentukan media pembelajaran.

Tabel 3. Nilai Pembelajaran Guru dalam Supervisi Akademik

No	Nama Inisial Guru	Nilai (%)
1	TMR	67
2	LFI	80
3	WMK	55
	Rata-Rata	67

Tabel di atas menunjukkan nilai yang dicapai guru IPS dalam pembelajaran pada siklus 1 rata-rata adalah 67. Berdasarkan indikator kinerja bahwa nilai kualitas pembelajaran guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata $\geq 80\%$. Dengan demikian, maka penelitian tindakan ini dapat dikatakan tidak tuntas, penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus 2. Berikut ini adalah rekapitulasi rekaman kegiatan observasi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Tabel 4. Rekapitulasi Administrasi Pembelajaran Guru

No	Aspek Yang Dinilai	Kode Guru					
		1		2		3	
		Y	T	y	T	Y	T
1	Memiliki kalender pendidikan	√	√	√	√	√	√
2	Mamiliki analisis minggu efektif	√	√	√	√	√	√
3	Memiliki silabus dan sistem penilaian	√	√	√	√	√	√
4	Menyusun program tahunan dan semester	√	√	√	√	√	√
5	Membuat ketetapan KKM	√	√	√	√	√	√
6	Memiliki RPP	√	√	√	√	√	√
7	Memiliki analisis ulangan hasil belajar dan butir soal	√	√	√	√	√	√
8	Memiliki program remedial dan pengayaan	√	√	√	√	√	√
9	Membuat lembar kerja siswa (LKS)	√	√	√	√	√	√
10	Memiliki media, alat peraga/alat bantu dalam pembelajaran	√	√	√	√	√	√
11	Memiliki daftar hadir siswa	√	√	√	√	√	√
12	Memiliki daftar penilaian hasil belajar siswa	√	√	√	√	√	√
13	Buku teks utama yang digunakan						
	1.						
	2.						

Tabel 5. Nilai Pembelajaran Guru dalam Supervisi Akademik

No	Nama Inisial Guru	Nilai (%)
1	TMR	91
2	LFI	100
3	WMK	84
	Rata-Rata	92

Tabel dicatas menunjukkan nilai yang dicapai guru IPS dalam pembelajaran pada siklus 2 rata-rata adalah 92%. Berdasarkan indikator kinerja bahwa nilai kualitas pembelajaran guru dikatakan tuntas apabila mencapai nilai rata-rata $\geq 80\%$. Dengan demikian, maka penelitian tindakan ini dapat dikatakan tuntas, dan penelitian dianggap selesai.

Berdasarkan hasil, berikut ini hal-hal yang dibahas pada penelitian tindakan sekolah pada siklus 1. (1) Administrasi Pembelajaran Guru. Dari 12 aspek yang dinilai 7 aspek berikut sudah dimiliki oleh guru Di SMK Negeri 1 Raha dan SMKN Negeri 1 Kabangka yaitu: (1) kalender pendidikan; (2) analisis minggu efektif; (3) program tahunan dan semester; (4) membuat ketetapan KKM; (5) analisis ulangan hasil belajar dan butir soal; (6) daftar hadir siswa; (7) daftar penilaian hasil belajar siswa. Sedangkan yang belum dimiliki guru ada 5 aspek yaitu: (1) silabus dan sistem penilaian terintegrasi nilai karakter bangsa; (2) RPP terintegrasi karakter bangsa; (3) program remedial dan pengayaan; (5) lembar kerja siswa (LKS); (4) media, alat peraga/bantu dalam pembelajaran. Dua aspek yang terakhir ini harus ditindak lanjuti untuk diadakan perbaikan dan peningkatan, (2) Penilaian kemampuan guru dalam rencana pembelajaran. Dari 6 aspek yang menjadi fokus penelitian, 2 aspek dinyatakan guru telah terampil, yaitu; (1) merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan lengkap, (2) memilih materi ajar yang sesuai dengan tuntutan standar isi. Sedangkan keterampilan yang belum dimiliki atau perlu perbaikan adalah: (1) menentukan metode pembelajaran; (2) merumuskan langkahlangkah pembelajaran; (3) menentukan alat/sumber belajar dan (4) menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. 3) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada kompetensi ini ada 7 aspek yang fokus untuk diteliti. Dari 7 aspek itu semuanya bernilai tidak tuntas, yaitu: (1) kegiatan pendahuluan; (2) pendekatan /metode/strategi; (3) penguasaan materi pembelajaran; (4) pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar; (5) penilaian proses dan hasil belajar; (6) penggunaan bahasa dan (7) kegiatan menutup pelajaran. Siklus pertama tingkat kualitas pembelajaran guru telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Kekurangankekurangan pada siklus pertama akan diusahakan untuk diperbaiki pada sisklus ke dua. Sedang nilai supervisi akademik guruguru Di kelas XI SMK Negeri 8 Tebo pada siklus pertama rata-rata 67%. Nilai supervisi akademik guru-guru Matemaikta tersebut mengalami peningkatan dibanding sebelum tindakan. Sebelum tindakan nilai supervisi akademik guruguru Di kelas XI rata-rata 55% atau belum memenuhi standarpenilaian kinerja guru 80%, setelah tindakan siklus pertama nilai supervisi akademik guru-guru Di kelas XI meningkat menjadi rata-rata 63 atau meningkat sebesar 14%. Dengan demikian supervisi akademik pada siklus pertama dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Di kelas XI SMK Negeri 8 Tebo sebesar 14%. Kegiatan Siklus Kedua Berdasarkan hasil, berikut ini hal-hal yang dibahas pada penelitian tindakan sekolah pada siklus 2. Sama halnya siklus pertama, siklus kedua telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Bebarapa hal yang perlu diperbaiki pada siklus pertama, nampak sudah baik saat tindakan siklus kedua. Hal ini terjadi karena guru sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran dengan metode kooperatif learning tipe STAD. Ini berdampak pada nilai supervisi akademik guru-guru Di kelas XI SMK Negeri 8 Tebo. Nilai supervisi akademik setelah tindakan siklus keduemengalami peningkatan dari rata-rata 67% menjadi rata-rata 92% atau meningkat sebesar 25%. Dengan demikian, implementasi hasil workshop melalui supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Di kelas XI SMK Negeri 8 Tebo sebesar 25%.

KESIMPULAN

Berdasarkan indikator kinerja guru bahwa penelitian dikatakan tuntas apabila kualitas pembelajaran guru telah mencapai nilai $\geq 80\%$. Hasil penelitian pada siklus 1 ini, nilai kualitas
Copyright (c) 2023 MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

pembelajaran guru rata-rata 67%. Dengan demikian maka penelitian dengan menggunakan supervisi akademik terhadap kualitas pembelajaran guru di SMK Negeri 8 Tebo dilanjutkan pada siklus 2. Berdasarkan indikator kinerja guru bahwa hasil penelitian tindakan pada siklus 2 telah tuntas, nilai kualitas pembelajaran tiga orang guru Matematika rata-rata 92%. Dengan demikian implementasi hasil workshop melalui supervisi akademik pada siklus kedua dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan metode kooperatif learning tipe STAD pada pembelajaran Kewirausahaan kelas XI SMK Negeri 8 Tebo sebesar 25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Budiyono, S. (2021). Bimbingan Teknis (Bimtek) Penguatan Kompetensi Guru Mata Pelajaran UTBK Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(3), 291-299.
- Damanik, R. (2019). Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(3), 369-383.
- Gunawan, G., & Asrifan, A. (2020). Penerapan Kerja Kelompok Kegiatan MGMP Guru Ekonomi dalam Menyusun RPP untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik. *Celebes Education Review*, 2(1), 31-36.
- Hambali, M., & Luthfi, M. (2017). Manajemen kompetensi guru dalam meningkatkan daya saing. *Journal of Management in Education*, 2(1), 10-19.
- Irani, P. R., Habibah, W. N., Gladys, I., Eldiansyah, I., Soepeno, B., & Puji, R. P. N. (2018). Problematik Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah di SMKN 1 Jember. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 1(2), 202-213.
- Maure, F. S., Arifin, A., & Datuk, A. (2021). Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Sosiologi di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(2), 111-118.
- Padmi, I. A. N. (2018). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Perlindungan dan Penegakan Hukum dengan Metode Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di SMAN 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 4(2), 151-157.
- Royani, I. (2020, May). Peningkatan kompetensi guru menuju era revolusi industri 5.0. In *prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Suantara, I. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media Gambar untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS. *Journal of Education Action Research*, 3(4), 331-337.
- Suyatinah, S. (2020). Upaya Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Geografi Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Banguntapan. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 115-122.